

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Psak dalam IAI (2009) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta mewujudkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Informasi keuangan yang terkandung didalam laporan keuangan disajikan melalui pelaporan keuangan (*financial reporting*), dimana pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lainnya yang serupa secara rasional.

Perusahaan di Indonesia sudah termasuk perusahaan *go public*, maka perusahaan tersebut diharuskan menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Psak dalam IAI, 2009). Laporan keuangan harus bersifat relevan karena laporan keuangan merupakan alat dalam pengambilan keputusan, semakin relevan laporan keuangan maka akan semakin mempermudah pemegang saham dalam mengontrol manajemen perusahaan, agar laporan keuangan itu relevan maka laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kerelevansinya.

Hasil dari penelitian Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Namun masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga akan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi juga akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sudah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan. Ketepatan

waktu merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan itu relevan untuk membuat keputusan. Semakin cepat informasi disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu agar mereka dapat membuat keputusan tentang modal yang akan diinvestasikan pada perusahaan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat kemanfaatan dan nilai dari laporan keuangan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat waktu. Suatu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan jarak waktu yang singkat antara laporan keuangan tahunan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari laporan keuangan tersebut, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan jarak waktu yang semakin panjang antara laporan keuangan tahunan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004). Sehingga dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara

berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *signaling theory* (teori sinyal), dimana karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan sehingga melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh manajemen akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal, apakah mengandung kabar baik atau mengandung kabar buruk yang nantinya akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Teori ini berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset, dimana perusahaan yang mempunyai asset besar dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaannya dapat dikatakan mengandung berita baik bagi para penggunanya. Hal ini dapat dikatakan perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan

yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Adapun pada *leverage* keuangan, tingginya *leverage* keuangan mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Saleh, 2004). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi perusahaan akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor dengan kata lain perusahaan tersebut akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* keuangannya rendah.

Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang besar (memiliki reputasi KAP yang baik) akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena jasa KAP yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan jasa KAP yang kecil. KAP dengan reputasi yang baik juga dapat dinilai lebih efisien dalam melakukan proses auditnya dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap perusahaan publik, baik di Indonesia maupun di negara lain. Dari peneliti sebelumnya seperti penelitian Dwiyanti (2010) dalam judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan hasil menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan struktur pemilikan pihak luar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian Kadir (2011) dalam judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dengan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Ifada (2009) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur BEJ memiliki kesamaan dengan penelitian Kadir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, akan tetapi terdapat ketidaksamaan dari hasil setiap penelitian yang dilakukan. Seperti penelitian Dwiyanti (2010) bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Kadir (2011) dan Ifada (2009) bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti kembali dan menambah variabel penelitian lainnya agar lebih bervariasi.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* Keuangan, *Likuiditas*, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan uraian tersebut maka

peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan reputasi KAP dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti :
 - a. Peneliti dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
 - b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan :
 - a. Sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam memutuskan atau mengambil keputusan.
 - b. Sebagai masukan bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan agar dapat mencapai tujuan dimasa mendatang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Kadir (2011), dan Ifada (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menambahkan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai tambahan variabel independennya.

Penelitian Permana (2009) meneliti tentang pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian yang akan diteliti ini akan menambah satu variabel independen lagi yaitu reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Penelitian Pamudji dan Karina (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan *audit delay* penyampaian laporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi KAP. Sehingga dalam penelitian yang akan diteliti ini menambah dua variabel independen yaitu *likuiditas* dan *leverage* keuangan yang nantinya diharapkan dari variabel tersebut dapat menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.